

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Aset Tetap Masjid Al Hikmah Karang Tembok Surabaya

Achmad Fahmi¹, Ita Megasari²

^{1,2}Politeknik NSC Surabaya

E-mail: achmadfahmi1980@gmail.com¹, nscita@gmail.com²

Article History:

Received: 01 Agustus 2025

Revised: 10 September 2025

Accepted: 29 September 2025

Keywords: *Pengendalian Internal, Aset Tetap, Committee of Sponsoring Organization Commission (COSO)*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah sistem pengendalian internal aset tetap yang diterapkan di Masjid Al Hikmah Surabaya telah sesuai dengan COSO (Committee of Sponsoring Organization Commission). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi aset tetap masjid. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengendalian internal aset tetap pada Masjid Al Hikmah belum sepenuhnya sesuai dengan komponen pengendalian internal berbasis COSO. Dari lima komponen unsur pengendalian internal yang telah sesuai dengan COSO adalah lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan. Sedangkan komponen yang belum sepenuhnya sesuai adalah penilaian resiko, dan pengendalian.*

PENDAHULUAN

Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba yang paling banyak jumlahnya di Indonesia, yang sejalan dengan besarnya jumlah masyarakat Indonesia yang beragama Islam. Penyebaran masjid tidak hanya terjadi di kawasan perumahan, tetapi juga di kawasan perkantoran baik pemerintahan maupun swasta, serta kampus-kampus perguruan tinggi, pondok pesantren, dan sekolah. Masjid itu bukan sekedar tempat untuk melaksanakan shalat semata, tetapi juga sekolahan bagi orang-orang muslim untuk menerima pengajaran Islam dan bimbingan-bimbingannya sebagai balai pertemuan, dan tempat untuk mempersatukan berbagai unsur kekebalan dan sisa-sisa pengaruh perselisihan semasa jahiliyah, sebagai tempat untuk bermusyawarah dan menjalankan roda pemerintahan (Shaifurrahman, 1997 dalam Mauludi dkk, 2019). Untuk memaksimalkan fungsi-fungsi masjid tersebut, tentu saja peran fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh masjid cukup penting khususnya : properti, bangunan, peralatan elektronik (seperti: mic, TV, speaker, AC dan lain-lain) dan peralatan non elektronik (seperti: mimbar, meja, kursi, almari, karpet dan lain-lain), kendaraan bermotor.

Aset tetap yang dimiliki oleh suatu masjid sangat penting dalam mendukung operasional yang berkelanjutan dan mempengaruhi nilai, serta efisiensi keseluruhan masjid. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pengendalian dan pengawasan internal terhadap aset tetap tersebut. Menurut Mulyadi (2017:129) dalam Tarumasely dan Astuti (2023) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal merupakan suatu sistem yang diterapkan oleh perusahaan yang meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran untuk menjaga dan mengarahkan perusahaan agar melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan dan program perusahaan sehingga efisiensi dan

kebijakan manajemen terpenuhi.

Salah satu konsep pengendalian internal yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan COSO (*Committee Of Sponsoring Organization of The Treadway Commission Framework*). Struktur pengendalian internal COSO dikenal sebagai kerangka kerja pengendalian internal yang terintegrasi (*COSO-Internal Control Integrated Framework*) yang terdiri dari lima komponen pengendalian internal yang saling berhubungan yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan aktivitas pemantauan. Dalam penelitian ini, akan dilakukan evaluasi penerapan sistem pengendalian internal dan efektivitas pengendalian internal khususnya pada asset tetap Masjid Al Hikmah Karang Tembok Surabaya. Dalam penelitian ini akan dilakukan evaluasi terhadap pengendalian internal asset tetap di Masjid Al Hikmah Karang tembok Surabaya.

LANDASAN TEORI

Konsep Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal tidak hanya mencakup kegiatan akuntansi dan keuangan saja tetapi meluas ke segala aspek aktivitas organisasi. Menurut Wijaya (2018) dalam Tarumasely dan Astuti (2023) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal adalah kumpulan aturan dan tindakan yang ditetapkan oleh suatu organisasi untuk melindungi aset, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan kepatuhan manajemen terhadap kebijakan.

COSO (2013:4) dalam *Internal Control-Intergrated Framework* (ICIF) terdapat lima komponen pengendalian intern yaitu sebagai berikut:

1. *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian)

Lingkungan pengendalian mencakup kumpulan standar, prosedur, dan kerangka kerja yang berfungsi sebagai dasar untuk pengendalian internal di seluruh organisasi. Penetapan kebijakan eksplisit oleh Direksi dan manajemen berkaitan dengan pentingnya pengendalian internal dan standar perilaku yang diantisipasi.

2. *Risk Assessment* (Penilaian Risiko)

Identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko yang dapat memengaruhi tujuan organisasi dikenal sebagai penilaian risiko. Identifikasi perubahan situasi eksternal dan internal dianggap sebagai tahap paling krusial dalam penilaian risiko.

3. *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian)

Kegiatan pengendalian merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegaskan pengendalian operasi perusahaan.

4. *Information and Communication* (Informasi dan Komunikasi)

Informasi dan komunikasi, pada dasarnya, mengacu pada proses mengenali, memperoleh, dan mengirimkan data dengan cara tertentu dan dalam jangka waktu yang ditentukan. Ini memfasilitasi individu dalam suatu organisasi untuk secara efektif memenuhi kewajiban dan tugas mereka, baik secara internal (di semua tingkat hierarki) dan eksternal (dengan entitas eksternal). Pemangku kepentingan memiliki kepentingan.

5. *Monitoring* (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses yang berkelanjutan untuk mengevaluasi kualitas pengendalian internal dari waktu ke waktu dan melakukan koreksi yang diperlukan. Ini dicapai melalui aktivitas terus-menerus, evaluasi terpisah, atau keduanya.

Adapun prosedur pengendalian dapat digolongkan menjadi 5 (lima) yaitu (1) Pemisahan fungsi yang memadai; (2) Prosedur otorisasi yang memadai; (3) Perancangan dan Penggunaan dokumen dan catatan yang cukup; (4) Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan; (5)

Pemeriksaan secara independen atas kinerja; (6) Review atas kinerja oleh manajemen; (7) Hubungan antara ukuran badan usaha dengan sistem pengendalian.

Menurut Romney and Steinbart (2003) dalam Megasari (2014) menyatakan bahwa, pengendalian internal dikatakan efektif jika organisasi telah memenuhi 6 (enam) hal yaitu (1) semua transaksi yang terjadi sudah diotorisasi oleh bagian yang berwenang; (2) semua transaksi yang bersifat valid (benar-benar terjadi); (3) transaksi yang diotorisasi dan valid telah dicatat; (4) semua transaksi telah dicatat dengan akurat; (5) aset dilindungi atau diamankan dari kerugian ataupun pencurian; (6) aktivitas bisnis organisasi menunjukkan kinerja yang efisien dan efektif.

Aset Tetap

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) telah mengesahkan penyesuaian atas PSAK 16 tentang Aset Tetap, pengertian aset tetap menurut PSAK No.16 paragraf 06 aset berwujud yang: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan (b) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Berikut adalah klasifikasi aset tetap: Tanah, Gedung dan Bangunan, Mesin dan alat-alat, Kendaraan, Peralatan Aset tetap menurut Ardana dan Lukman (2016) sering juga disebut sebagai *property*, pabrik, dan peralatan yang bahasa Inggrisnya lebih dikenal sebagai *property, plant and equipment* yang disingkat dengan PPE.

Berdasarkan PSAK 16 Paragraf 07 dijelaskan bahwa aset tetap dapat diakui sebagai aset jika dan hanya jika: (a) kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan (b) biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Masjid

Secara harfiah, masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*. Menurut kamus Arab-Indonesia Al Munawwir (Munawir, 1997:610) menyatakan bahwa masjid memiliki arti membungkuk dengan *khitmat*. Quraish Shihab mencatat bahwa dalam sejarah perjalanannya, masjid pertama kali didirikan oleh Nabi (Masjid Nabawi) memiliki tidak kurang dari sepuluh fungsi, yaitu (Mauludi dkk,2019):

1. Sebagai tempat ibadah (Shalat dan Zikir),
2. Sebagai tempat konsultasi dan komunikasi (masalah sosila, ekonomi dan budaya),
3. Sebagai tempat pendidikan,
4. Sebagai tempat santunan sosial,
5. Sebagai tempat latihan militer dan alat-alatnya,
6. Sebagai tempat pengobatan korban perang
7. Sebagai tempat perdamaian dan pengadilan sengketa,
8. Sebagai aula tempat menerima tamu,
9. Sebagai tempat menahan tahanan,
10. Sebagai tempat penerangan dan pembelaan agama.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan studi kasus dan kualitatif yaitu proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menjabarkan atau menggambarkan kondisi objek penelitian pada periode penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini teknik pengumpulan data penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan (*library research*) yaitu teknik pengumpulan data dengan buku-buku, jurnal, dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Studi lapangan (*field research*) dilakukan dengan cara:
 - a. Teknik observasi dilakukan melalui pengamatan langsung.
 - b. Teknik wawancara dengan pimpinan atau pihak-pihak yang terkait pengelolaan aset tetap Masjid Al Hikmah
 - c. Teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen Al Hikmah diantaranya laporan keuangan, rekap aset tetap Masjid Al Hikmah, buku besar dan buku pembantu aset tetap Al Hikmah.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu pendekatan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan secara akurat dan sistematis, oleh karena itu dengan digunakannya metode penelitian ini, penulis mampu merepresentasikan kondisi lapangan dengan jelas mengenai akuntabilitas, partisipasi masyarakat dan transparansi dalam pengelolaan aset tetap Masjid Al Hikmah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil observasi atau pengamatan dan wawancara terkait jenis aset tetap yang dimiliki oleh Masjid Al Hikmah Surabaya pada bulan Mei 2025:

Tabel 1. Jensi Aset Tetap Masjid Al Hikmah Surabaya

No.	Nama Aset	Jumlah	Tahun Perolehan	Keterangan
1.	Tanah	1 Bidang	2020	Pemberian Waqaf kepada pengurus masjid.
2.	Bangunan	1 Bidang	2021	Masih terawat dan mulai melakukan perbaikan.
3.	Kipas Angin	15 Unit	2023	Masih terawat dan ada beberapa yang perlu ada perbaikan.
4.	Sound System	5 Unit	2022	Masih terawat dan perlu penambahan sound system.
5.	Karpet Masjid	12 Roll	2022	Perlu pembersihan ulang dan ada yang perlu diganti.
6.	Mimbar	1 Unit	2023	Masih terawat dan baik.
7.	Jam digital	2 Unit	2021	Perlu pergantian ulang.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2025 dengan Takmir dan Bendahara Masjid Al Hikmah diperoleh penjelasan terkait aset tetap masjid adalah sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal untuk aset tetap yang tepat belum ada.
2. Sistem pencatatan yang dilakukan pengurus masjid masih menggunakan cara manual dan untuk pelaporan terhadap donatur dan masyarakat masih dicatat pada papan pengumuman masjid. Artinya manajemen Masjid Al Hikmah belum membuat laporan pertanggungjawaban keuangan dan kegiatan secara *computerize*.
3. Belum adanya kode inventaris pada barang, sehingga menyulitkan pengurus untuk mengidentifikasi pendataan inventaris yang dimiliki oleh Masjid Al Hikmah.
4. Aset tetap belum disajikan dalam laporan keuangan Masjid Al Hikmah, hal ini dikarenakan kurang pahamnya pengurus masjid akan hal penyusunan laporan keuangan masjid sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan diatas, ketidakefektivan sistem pengendalian internal atas aset tetap yang dilakukan oleh Masjid Al Hikmah, antara lain: sumber daya yang kurang memadai sehingga mengakibatkan pembagian tugas yang belum optimal, dan berakibat pada kinerja yang tidak optimal. Berikut ini akan disajikan ringkasan tabel perbandingan pengendalian internal aset tetap Masjid Al Hikmah dengan komponen pengendalian internal berbasis COSO:

Tabel 2. Perbandingan Pengendalian Internal Aset Tetap Masjid Al Hikmah dengan Komponen Pengendalian Internal Berbasis COSO

	Penerapan COSO	Masjid Al Hikmah	Keterangan (Sesuai/Tidak Sesuai)
Lingkungan Pengendalian	Lingkungan pengendalian merupakan dampak kumulatif atas faktor-faktor untuk membangun, mendukung dan meningkatkan efektivitas kebijakan dan prosedur tertentu. Beberapa faktor yang tercakup dalam lingkungan pengendalian yaitu		
	1. Organisasi menjunjung tinggi komitmennya terhadap integritas dan nilai-nilai etika	Masjid Al Hikmah memenuhi komitmennya dengan menanamkan nilai karakter sesuai dengan visidan misi yang telah ditetapkan dalam anggaran dasar masjid. Pengadaan pelatihan untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih kompeten sesuai dengan bidangnya khususnya dalam menggunakan asset tetap yang ada di masjid.	Sesuai
	2. Organisasi menegakkan independensi dari manajemen dan mengawasi pengembangan dan pelaksanaan pengendalian internal	Masjid Al Hikmah terbagi atas pembina dan pengurus dan setiap jabatan memiliki tanggung jawab masing-masing. Pembina bertanggung jawab atas kebijakan umum, persetujuan rencana kerja dan pelaporan. Sedangkan pengurus bertanggung jawab penuh atas kegiatan operasional masjid dan terbagi atas ketua, sekretaris dan bendahara. Semuanya dilakukan untuk mengembangkan kinerja pengendalian internal yayasan masjid demi tercapainya visi, misi dan tujuan yayasan masjid tersebut.	Sesuai.
	3. Struktur Organisasi sebagai pola otoritas dan tanggung jawab yang ada dalam organisasi.	Struktur organisasi dalam pengelolaan aset tetap masjid dilakukan oleh bagian umum. Setiap divisi dalam masjid mempunyai tanggung jawab dalam merawat aset tetapnya. Apabila ada asset tetap yang rusak maka setiap divisi akan melaporkan kepada bagian umum dan selanjutnya bagian umum akan minta persetujuan kepada bagian	Sesuai

		keuangan untuk melakukan perbaikan atas aset tetap yang rusak tersebut.	
	4. Cara pembagian tanggung jawab dan pemberian otorisasi. Filosofi manajemen perusahaan dan cara kerja tim manajemen ditunjukkan oleh bagaimana wewenang dan tanggung jawab dibagi. Struktur organisasi biasanya memiliki deskripsi pekerjaan tertulis. Saran lain untuk menetapkan dan mempertahankan otoritas dan tanggung jawab dalam suatu organisasi termasuk penggunaan memorandum tertulis, manual kebijakan, dan manual prosedur	Bagian umum mempunyai tanggung jawab atas pengelolaan aset tetap masjid. Masjid memiliki kebijakan internal yang tertuang dalam keputusan ketua umum dan nantinya akan dibahas dalam pertemuan dengan Pembina dalam penyusunan Rancangan Anggaran Belanja dan rapat berkala 3 bulanan.	Sesuai
Penilaian Resiko	Penilaian Resiko Proses mendeteksi, menganalisis, dan mengelola risiko yang mempengaruhi tujuan organisasi. Identifikasi perubahan baik dalam situasi eksternal maupun internal, serta identifikasi tindakan selanjutnya yang diperlukan, merupakan fase paling penting dalam penilaian risiko. Proses penilaian risiko entitas membentuk suatu basis bagi manajemen untuk menentukan bagaimana risiko dikelola.	Masjid Al Hikmah belum melakukan evaluasi atas aset tetap yang dimilikinya. Belum adanya kode inventaris untuk masing-masing jenis inventaris tersebut sehingga akan menyulitkan dalam melakukan pendataan inventarisasi masjid.	Tidak Sesuai
Aktivitas Pengendalian	1. Pemisahaan Tugas Pemisahaan tugas diperlukan untuk mengurangi peluang seseorang yang ditempatkan dalam suatu posisi pekerjaan tertentu untuk melakukan kecurangan atau kesalahan ketika menjalankan tugas sehari-hari mereka.	Aset tetap Masjid Al Hikmah dikelola oleh bagian umum. Tim bagian umum melakukan koordinasi dengan koordinator divisi, dan ketua. Setiap transaksi dilakukan atas dasar otorisasi oleh koordinator divisi dan ketua umum.	Sesuai
	2. Dokumen dan Catatan yang Memadai Dokumen dan catatan adalah alat fisik untuk menyimpan informasi dan berbagai macam dokumen yang berupa kertas.	Dokumen dan catatan yang dimiliki oleh Masjid Al Hikmah hanya berupa rekap jenis-jenis aset tetap yang terdiri atas nama aset tetap, tanggal dan nilai perolehan dan jumlah aset tetap. Rekap ini masih dicatat secara manual.	Tidak Sesuai
	3. Akses Terbatas ke Harta Kekayaan Organisasi Akses ke harta benda hanya boleh dilakukan dengan izin manajemen. Untuk mencapai hal ini, diperlukan pengendalian dan penjagaan fisik yang memadai terhadap akses dan penggunaan harta benda serta catatan, seperti fasilitas yang aman dan otorisasi untuk mengakses program	3. Akses Terbatas ke Harta Kekayaan Organisasi Masjid Al Hikmah belum memiliki SOP secara tertulis dalam pemakaian aset. Catatan aset tetap yang dimiliki oleh masjid belum dilakukan secara <i>computerize</i> .	Tidak Sesuai

	komputer dan file data.		
Informasi dan Komunikasi	1. Dokumentasi Sistem Akuntansi	1. Dokumentasi Sistem Akuntansi	Sesuai
	Prosedur akuntansi seharusnya ditetapkan dalam manual prosedur akuntansi sehingga kebijakan dan instruksi dapat diketahui secara konsisten. Formulir yang dirancang dengan baik harus digunakan untuk melaporkan setiap transaksi	Metode pencatatan yang dilakukan oleh Masjid Al Hikmah masih sederhana, yaitu ditulis secara manual namun untuk bukti-bukti transaksi telah disimpan dengan rapi di lemari arsip.	
	2. Komunikasi	2. Komunikasi	Sesuai
	Bidang komunikasi difokuskan pada memfasilitasi pemahaman yang komprehensif dari semua kebijakan dan proses yang berkaitan dengan kontrol. Komunikasi yang efektif memerlukan penggunaan praktik komunikasi yang etis, serta penyediaan manual prosedural yang komprehensif, manual kebijakan, dan berbagai bentuk dokumentasi.	Masjid Al Hikmah membangun komunikasi antar divisi melalui rapat setiap 3 bulanan, namun jika dibutuhkan keputusan yang <i>urgent</i> secara bersama, maka pertemuan dapat dilakukan sewaktu-waktu.	
Pengawasan	1. Pengawasan	1. Pengawasan	Sesuai
	Pemantauan adalah prosedur berkelanjutan yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan pengendalian internal selama periode waktu tertentu dan untuk menerapkan tindakan korektif yang diperlukan sesuai kebutuhan. Pemantauan dilakukan melalui kegiatan yang berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau perpaduankeduanya	Pengawasan aset tetap di masing-masing divisi dibawah langsung oleh divisi yang bersangkutan, kkoordinator divisi bekerjasama dengan bagian umum dalam penggunaan aset tetap meski belum adanya SOP secara tertulis.	

Untuk meningkatkan kinerja Masjid Al Hikmah diperlukan peningkatan dan pengembangan pengendalian internal atas aset tetap terutama dalam hal:

1. Merekrut kembali sumber daya manusia yang memiliki skill terutama dalam bidang aset tetap dan keuangan, sehingga nantinya pengelolaan aset tetap Masjid Al Hikmah menjadi efektif dan nilai aset tetap tersebut dapat disajikan kedalam laporan keuangan masjid.
2. Mengutus sumber daya manusia yang ada di Masjid Al Hikmah untuk mengikuti pelatihan terkait ilmu komputer. Hal ini untuk meningkatkan pengendalian internal terutama dari sisi pengamanan dokumentasi Masjid Al Hikmah. Selain itu penambahan pengetahuan terkait dengan pengelolaan aset tetap juga sangat dibutuhkan. Hal ini untuk meningkatkan pengendalian internal aset tetap dari sisi pengamanan, perawatan dan lain-lain.
3. Kebijakan yang dibuat oleh manajemen Masjid Al Hikmah harus dinyatakan secara tertulis terutama terkait dengan aset tetap. Hal ini akan dipakai sebagai pedoman kerja dan mempermudah dalam pelaksanaan dan pengawasannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengendalian aset tetap di Masjid Al Hikmah Surabaya, peneliti menyimpulkan bahwa jika dilihat dari lingkungan pengendalian yaitu semua pembina dan pengurus masjid bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Penaksiran resiko masjid belum ada tim khusus untuk mengolah resiko yang terjadi pada aset

tetap. Untuk aktivitas pengendalian terdapat pemisahan fungsi dalam pengelolaan aset tetap meski ada keterbatasan sumber daya manusia, dokumen masih dicatat secara manual. Informasi dan komunikasi masjid dilakukan dengan rapat 3 bulanan dan pertemuan yang insidental jika dibutuhkan keputusan secara cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I.C. dan Lukman, H. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Florescia, Siska dan Irianto, Gugus. 2020. *Evaluasi Implementasi Sistem Pengendalian Internal Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Yayasan Investasi Sosial Indonesia)*. Jurnal Penelitian Published 2020. Malang: Universitas Brawijaya, Jurusan Akuntansi.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. Standart Akuntansi Keuangan, Revisi 2015. PSAK 16 Aset Tetap. Dewan Standart Akuntansi Keuangan
- Lubis, Khoirun Fadilah, Yenni Samri J.N, dan Laylan Syafina. 2023. *Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan Pada Masjid di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal*. JKA: Jurnal Kendali Akuntansi, Vol. 1, No. 4 Oktober 2023, hal 356-369.
- Mauludi, Muhammad Supriyanto, dan Airlangga Bramayudha. 2019. *Manajemen Pengelolaan Aset Pada Tempat Ibadah*. Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah, Vo. 2 (2) (2019): 82 – 95.
- Megasari, I. 2014. Audit Berbasis Risiko Dalam Pengujian Atas Pengendalian Intern Pada Siklus Pendapatan (Studi Kasus pada Fakultas Psikologi – Universitas Surabaya). *Tesis*. Universitas Surabaya.
- Shaifurrahman, Al-Mubarakfuri. 1997. *Ar-Rahiqul Makhtum Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sulistia, Sisi. 2022. *Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Penerimaan dan Pengeluaran Kas Berbasis COSO Yayasan Pendidikan Nurul Anshor*.
- Tarumasely, Sari dan Astuti, Tutut Dewi, 2023. *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal: Aset Tetap Berdasarkan Committee of Sponsoring Organization (COSO) Framework Pada PT Lingkar Organik Indonesia Tahun 2022*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science, Vol.2, No. 03, September 2023. Pp 231-240.